

## IDENTIFIKASI SOSIAL BUDAYA IBU TERHADAP PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA

**Marniati**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

Email: marniati\_skm@yahoo.co.id

**Abstract:** *Diarrhea is a condition where abnormal frequency defects occur more than three times as well as changes in content and consistency. Diarrhea is still a major health problem in children especially in developing countries including Indonesia. In the year of Diarrhea case in West Aceh regency that is 434 cases, so in Meureubo sub-district, the case of diarrhea in infants is 164 cases. The purpose of this research is to see the effect of mother's action and attitude toward diarrhea occurrence in under fives, with all mother population that have children as many as 30 mothers, sample (total sampling) that is 30 mothers who have children. Data analysis in this study using univariate and bivariate using Chi Square statistical test. The study was conducted on 15 - 18 October 2014. The results showed that the influence between the action and the attitude of the mother against the prevention of diarrhea in infants (P.Value <0,05). The conclusions of mother's actions and attitudes affect the prevention of diarrhea in infants. It is suggested to the related institutions to improve health promotion to the community, especially for mothers who have children under five, so that the case of diarrhea in under fives can decrease.*

**Keywords :** *Action, Attitude, and Diarrhea in Toddlers*

**Abstrak:** Diare merupakan kondisi dimana terjadi frekuensi defekasi yang abnormal lebih dari tiga kali serta perubahan dalam isi dan konsistensinya. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak khususnya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2013 kasus Diare Di Kabupaten Aceh Barat yaitu 434 kasus, demikian juga di Kecamatan Meureubo kasus diare pada balita sebesar 164 kasus. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh Tindakan dan sikap ibu terhadap kejadian diare pada Balita, dengan populasi seluruh ibu yang memiliki balita yaitu sebanyak 30 ibu, sampel (total sampling) yaitu sebanyak 30 ibu yang memiliki balita. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Penelitian telah dilaksanakan pada 15 - 18 Oktober 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara tindakan dan sikap ibu terhadap pencegahan diare pada balita (P.Value <0,05). Kesimpulan tindakan dan sikap ibu berpengaruh terhadap pencegahan diare pada balita. Disarankan pada instansi terkait untuk dapat meningkatkan promosi kesehatan pada masyarakat, khususnya pada ibu yang memiliki balita, sehingga kasus diare pada balita dapat menurun.

**Kata kunci :** *Tindakan, Sikap, dan Diare pada Balita.*

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak khususnya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Dari sekitar 4 miliar kasus diare di dunia pada tahun 1996, terdapat 2,5 juta kasus berakhir dengan kematian dan sebagian

besar (lebih dari 90%) terjadi di negara-negara berkembang. Sekitar 80% kematian akibat diare tersebut terjadi pada anak di bawah usia dua tahun. Secara umum kematian akibat diare pada anak di dunia mencapai 42.000 per minggu, 6.000 per hari, 4 per menit, dan 1 kematian setiap 14 detik (WHO, 2007).

Penyakit diare bukan merupakan ancaman yang serius bagi kehidupan balita dan tidak akan menjadi masalah utama jika orang tua melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan tepat. Pencegahan diare diantaranya adalah perilaku sehat dan penyehatan lingkungan (Kemenkes RI, 2011).

Di Indonesia diare merupakan penyebab kematian bayi sebesar 42%, dibandingkan pneumonia 24%. Kematian golongan usia 1-4 tahun karena diare 25,2% dibandingkan pneumonia 15,5%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2012 menyatakan prevalensi nasional diare klinis (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala) adalah 9,2% dengan rentang 4,3%-18,8%. Dilaporkan 14 provinsi mempunyai prevalensi diare diatas prevalensi nasional, dengan prevalensi tertinggi terjadi di Aceh dan terendah di Yogyakarta. Di Aceh pada tahun 2013 proporsi kasus diare pada balita mencapai 45,6% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian, sedangkan pada tahun 2012, 45,4% (Profil Kesehatan Aceh, 2013).

Kesehatan merupakan hak bagi setiap warga Negara Indonesia, termasuk anak-anak. Setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai tahap perkembangan anak. Setiap orang tua akan mencari informasi dan mencari bantuan jika anaknya mengalami masalah kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan setiap orang yang penting untuk dipertahankan. Orang tua harus menyadari adanya perubahan dalam keluarganya dari mulai waktu, perubahan yang terjadi, serta seberapa besar perubahan yang di alami oleh anggota keluarganya. Kesehatan yang baik atau kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana tidak hanya bebas dari penyakit (Potter & Perry, 2005).

Perilaku sehat merupakan hal terpenting untuk pencegahan penyakit, salah satunya adalah penyakit diare. Salah satu cara untuk pencegahan penyakit diare adalah penyediaan air bersih yang digunakan warga untuk kebutuhan sehari-hari. Diharapkan dengan pengelolaan air bersih dapat mencegah penyakit diare pasca banjir (Yesi, 2007).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular (salah satunya adalah program pemberantasan penyakit diare). Puskesmas memiliki sub unit pelayanan posyandu. Salah satu kegiatan pokok posyandu yaitu penanggulangan diare.

Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat, didapatkan data bahwa angka kejadian diare di Meureubo tertinggi kedua se-Kabupaten Aceh Barat yaitu 434 kasus sedangkan di peringkat pertama Johan Pahlawan yaitu sebanyak 537 kasus (Profil DinKes Aceh Barat, 2013).

Kecamatan Meureubo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Barat, menerangkan bahwa kasus penyakit diare pada balita sebesar 164 kasus. Pada bulan Januari sebanyak 50 kasus, bulan Februari 39 kasus, selanjutnya bulan Maret 25 kasus, bulan April 30 kasus, bulan Mei 49 kasus, bulan Juni 39 kasus, bulan Juli 48 kasus, bulan Agustus 30 kasus, bulan September 59 kasus, bulan Oktober 38 kasus, bulan November 36 kasus dan yang terakhir bulan Desember sebanyak 34 kasus. Dari semua data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kasus diare pada bulan Januari dan bulan September, kasusu meningkat pada saat musim hujan dan mengakibatkan banjir dan terjadi penyakit diare pada masyarakat di Kecamatan Meureubo. (Profil UPTD Puskesmas Meureubo, 2013).

Gampong Pasie Aceh Baroh terletak di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, secara geografis letak Gampong Pasie Aceh Baroh dengan 4 dusun dengan jumlah penduduk 443 orang yang terdiri dari 220 laki-laki dan 223 perempuan, jumlah KK di Gampong Pasie Aceh Baroh berjumlah 175. Gampong Pasie Aceh Baroh berada di seberang sungai dan memiliki dataran rendah, apabila hujan akan mengakibatkan terjadinya banjir karena peluapan air sungai, dan akan mengakibatkan berbagai macam penyakit salah satunya diare yang sering terkena pada balita disaat pasca banjir, dimana diare dapat mengakibatkan kematian apabila terjadinya dehidrasi. Oleh karena itu hal tersebut perlu ditekankan kepada Ibu yang mempunyai balita agar mengetahui lebih jauh dimana, sikap dan tindakan Ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada balita pasca banjir sedini mungkin.

Berdasarkan survey awal dilakukan penelitian terhadap pencegahan penyakit diare

pada balita pasca banjir yaitu ada 30 Ibu yang mempunyai balita didesa tersebut, dari hasil wawancara dasar bersama 7 Ibu tersebut diketahui masih kurangnya kesadaran menghindari diare pasca banjir dimana para ibu masih ada yang membuang sampah di selokan serta tidak menjaga kebersihan rumahnya serta makanan yang sudah terkena air banjir dicuci dan dikonsumsi kembali. Hal tersebut tidak baik bagi keluarga mereka karena menimbulkan penyakit seperti diare.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tindakan dan sikap Ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada balita pasca banjir di Gampong Pasie Aceh Baroh Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survey Analitik dengan desain *Cross Sectional*, telah dilakukan di Gampong Pasie Aceh Baroh Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat pada bulan Oktober 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita, yaitu sebanyak 30 ibu, dengan pengambilan sampel secara total sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Tindakan

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu**

No	Tindakan	Frekuensi	%
1	Baik	12	40,0
2	Kurang Baik	18	60,0
Total		30	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2014)

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang tindakan baik sebanyak 12 orang (40%), sedangkan 18 orang lagi (60%), tindakannya tidak baik.

#### Sikap

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu**

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	14	46,7
2	Kurang Baik	16	53,3
Total		30	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2014)

Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang sikap baik sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan 16 orang lagi (53,3%), sikapnya tidak baik.

### Pencegahan Diare

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita**

No	Tindakan	Frekuensi	%
1	Baik	17	56,7
2	Kurang Baik	13	43,3
Total		30	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2014)

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang pencegahan diarenya baik sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan 13 orang lagi (43%), pencegahan diarenya tidak baik.

### Analisa Bivariat

#### Tindakan dengan Pencegahan Penyakit Diare

**Tabel 4. Pengaruh Tindakan Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita**

Tindakan	Pencegahan Penyakit Diare				Total		P	OR (95% CI)
	Baik		Tidak Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	11	91,7	1	8,3	12	100	0,005	22,000
Kurang baik	6	33,3	12	66,7	18	100		(2,274-212,860)
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100		

Sumber: data primer (diolah tahun 2014)

Dari tabel di atas di ketahui bahwa dari 12 responden yang tindakannya baik 91,7% pencegahan penyakit diarenya juga baik sedangkan dari 18 responden yang tindakannya kurang baik 66,7% pencegahan penyakit diarenya tidak baik. Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai Pvalue (0,005) dan ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara hubungan tindakan ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada balita pasca banjir di Gampong Pasie Aceh Baroh Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Dilihat dari nilai OR 22,000 (95% CI 2,274-212,860) maka dapat diartikan bahwa tindakan yang baik memiliki peluang 22 kali pencegahan penyakit diare pasca banjir baik dari pada tindakan yang tidak baik.

## Sikap dengan Pencegahan Penyakit Diare

**Tabel 5. Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pencegahan Penyakit Diare pada Balita**

Sikap	Pencegahan Penyakit Diare				Total		P	OR (95% CI)
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%	n	%		
<b>Baik</b>	12	85,7	2	14,3	14	100	0,008	13,200
<b>Kurang baik</b>	5	31,3	11	68,8	16	100		(2,112-82,500)
<b>Jumlah</b>	17	56,7	13	43,3	30	100		

Sumber: data primer (diolah tahun 2014)

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 14 responden yang sikapnya baik 85,7% pencegahan penyakit diarenya juga baik sedangkan dari 16 responden yang sikapnya kurang baik 68,8% pencegahan penyakit diarenya tidak baik. Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai Pvalue (0,008) dan ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara hubungan sikap ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada balita pasca banjir di Gampong Pasie Aceh Baroh Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014.

Dilihat dari nilai OR 13,200 (95% CI 2,112-82,500) maka dapat diartikan bahwa sikap yang baik memiliki peluang 13 kali pencegahan penyakit diare pasca banjir baik dari pada sikap yang tidak baik.

## Pembahasan

### Tindakan Ibu

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Seperti telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap

apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Pada lokasi penelitian diketahui dari Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai Pvalue (0,005) dan ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara hubungan tindakan ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada balita pasca banjir di Gampong Pasie Aceh Baroh Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Penyebab kurang baiknya tindakan ibu yang menyebabkan terjadinya diare pada balita adalah masih mengkonsumsinya makanan yang sudah terkontaminasi oleh banjir dan masih kurang pedulinya ibu terhadap lingkungan dengan membuang sampah di sungai sehingga menyebabkan terjadinya banjir yang berefek pada balita mengalami diare.

Sama halnya seperti penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato dimana jumlah sampel yang mempunyai tindakan baik lebih banyak yaitu 49 orang (63,6%) dibandingkan dengan jumlah sampel yang mempunyai tindakan kurang yaitu sebanyak 28 orang (36,4%) (Yesi, 2007).

### **Sikap Ibu**

Sikap adalah respon atau reaksi evaluatif, respon ini muncul ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi balik dari individu. Sikap dinyatakan timbul secara sadar oleh proses evaluasi dari individu terhadap respon dalam nilai baik, buruk, positif, negatif, menyenangkan kemudian menetapkan dan mengkristal sebagai dasar potensi untuk bereaksi (Azwar, 2005).

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi (Azwar, 2005).

Di lokasi penelitian dari 14 responden yang sikapnya baik 85,7% pencegahan penyakit diarenya juga baik sedangkan dari 16 responden yang sikapnya kurang baik 68,8% pencegahan penyakit diarenya tidak baik, masih kurangnya sikap responden terhadap diare pasca banjir ini dikarenakan kurang pedulinya responden terhadap penanganan

pasca banjir yang mengakibatkan terjadinya diare Selain itu ibu masih menggunakan air yang sudah terkontaminasi oleh banjir untuk dikonsumsi dikarenakan sikap ibu yang tidak baik inilah yang menyebabkan terjadinya diare pada balita.

Sama halnya seperti penelitian Dewi (2012) di wilayah kerja Puskesmas Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dimana Hasil penelitian didapatkan sikap yang negatif berada pada kelompok kasus, hasil uji statistik didapatkan hubungan antara pengetahuan dan insiden penyakit diare dengan  $p=0,000$  dan adahubungan yang bermakna antara sikap dengan insiden penyakit diare dengan  $p = 0,000$ .

Tulisan Tabel, Gambar, dan keterangannya menggunakan huruf Gadugi *bold* 9 pt. Sumber tabel dan gambar diletakkan dibawah tabel ataupun gambar dengan ukuran Gadugi 9pt. Keterangan pada tabel juga ditulis dengan huruf besar di awal saja demikian juga dengan judul-judul dalam tabel.

Keterangan pada gambar harus terlihat di bawah gambar. Semua keterangan yang menyertainya ditulis dengan huruf besar di awal saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adanya pengaruh antara tindakan dan sikap ibu terhadap pencegahan diare pada balita. Diharapkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya terkait faktor pencegahan diare lainnya, khususnya bagi balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2002). *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruner, S. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI, (2006). *Buku Penuntun Untuk Tenaga Kesehatan Desa Dalam Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Dirjen P3M.
- Dewi Hera Setyati, (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pelanggan Damiu Dengan Insiden Penyakit Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiku Kecamatan*

- Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun 2012. *Jurnal Skripsi Fakultas Kesehatan Universitas Andalas*. Padang.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2013). *Profil Dinas Kesehatan Aceh*. Banda Aceh.
- Dinas Kesehatan Aceh Barat. (2013). *Data Penderita Penyakit Diare*. Aceh Barat.
- Ismail, R., and M.Nazir, HZ., (2004). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Penyakit Diare di Daerah Panduan P2D Sumatera Selatan. *Medika tahun 17*(6), Hal. 449–455.
- Linda T. M. (2004). *Kesehatan Ibu dan Anak Persepsi Budaya dan Dampak Kesehatannya*. Medan : USU Digital Library
- Mansjoer, A., (2005). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi Ketiga Jakarta: Media Aesculapius
- Muaris. H. (2006). *Sarapan Sehat untuk Anak Balita*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasution. (2004). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurdiansyah, (2011). *Ibu dan Anak*. Cianjur: Gita Mariana.
- Potter, Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, dan Praktik* . Edisi 4. Alih bahasa Yasmin asih, Dian Evriyani, Sari Kurnianingsih, dan Enie novieastari. Jakarta: EGC
- Puskesmas Meureubo. (2013). *Data Penderita Diare Pada Balita*. Meureubo.
- Sutomo B, Anggraini DY. (2010). *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Demedia
- Werner, Thuman, Maxwell, (1999). *Apa yang Anda Kerjakan Bila tidak Ada Dokter* (terjemah). Jakarta: Yayasan Essentia Medika.
- Widjaja. Mc. (2000). *Mengenai Diare dan Keracunan Pada Balita*. Jakarta: Widjaja Medika.
- Yesi. (2007). *Pendidikan Kesehatan tentang Air Bersih terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pasca Banjir*. Pekan baru.